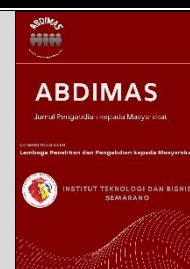




Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Journal Homepage: <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/abdimas>

e-Mail: lpmm@itbsemarang.ac.id



PENYULUHAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TETANUS TOXOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ASTAPADA KECAMATAN TENGAH TANI KABUPATEN CIREBON

Sofiyati, Ners., M.Kep. ^{1*}

STIKes Ahmad Dahlan Cirebon

E-mail Korespondensi : y_sofie@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 02 Desember 2022

Revisi : 12 Desember 2022

Disetujui : 29 Januari 2023

Publikasi : 04 Februari 2023

Keywords :

pengetahuan, sikap, ibu hamil, imunisasi tetanus toxoid

ABSTRAK

Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas. Tetanus khususnya beresiko pada bayi-bayi yang dilahirkan dengan bantuan dukun bayi di rumah dengan peralatan yang tidak steril. Mereka juga beresiko ketika alat-alat yang tidak bersih digunakan untuk memotong tali pusar dan olesan-olesan tradisional atau abu digunakan untuk menutup luka bekas potongan. Salah satu upaya pencegahan tetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil. Imunisasi TT ini diharapkan dapat menekan angka kasus tetanus di Indonesia, sehingga masyarakat perlu dibekali dengan informasi agar pengetahuan dan sikap mereka tentang imunisasi TT ini dapat diimplementasikan khususnya bagi ibu hamil.

ABSTRACT

Tetanus is caused by bacteria that enter through an open wound and produce a toxin which then attacks the central nervous system. Sufferers experience muscle spasms followed by difficulty swallowing and even breathing. Tetanus is especially at risk for babies born with the help of traditional birth attendants at home with non-sterile equipment. They are also at risk when unclean tools are used to cut the umbilical cord and traditional ointments or ashes are used to cover the cut wound. One of the efforts to prevent tetanus neonatorum is by giving TT (Tetanus Toxoid) immunization to pregnant women. This TT immunization is expected to reduce the number of tetanus cases in Indonesia, so that the community needs to be provided with information so that their knowledge and attitudes about TT immunization can be implemented especially for pregnant women.

Keywords: knowledge, attitude, pregnant women, tetanus toxoid immunization

* Korespondensi penulis: y_sofie@yahoo.co.id

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang telah diselenggarakan di Indonesia sejak 1956. Program ini terbukti pula paling efektif dan efisien dalam pemberian layanan kesehatan. Lewat program ini pula Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974. Mulai tahun 1977, selanjutnya kegiatan imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus, Hepatitis-B, serta Pneumonia¹⁾.

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya dalam kesehatan masyarakat yang sangat penting sebagai alat dalam pencegahan penyakit, maka oleh karena itu diberbagai Negara imunisasi merupakan program utama suatu Negara dan merupakan salah satu pencegahan penyakit yang utama di dunia. Penyelenggaraan imunisasi secara internasional diatur secara universal melalui berbagai kesepakatan yang difasilitasi oleh *World Health Organization* (WHO, 2015 dalam Flora Naibaho, 2021)²⁾.

Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas. Tetanus khususnya beresiko pada bayi-bayi yang dilahirkan dengan bantuan dukun bayi di rumah dengan peralatan yang tidak steril. Mereka juga beresiko ketika alat-alat yang tidak bersih digunakan untuk memotong tali pusat dan olesan-olesan tradisional atau abu digunakan untuk menutup luka bekas potongan. Salah satu upaya pencegahan tetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi *Tetanus Toksoid* pada ibu hamil. (A. Aziz Alimul, 2008 : 96)³⁾

Tetanus is an acute infectious disease caused by the bacterium, *Clostridium tetani* (C. tetani), as defined by the WHO,¹ which generates a neurologic toxin² Because of the high mortality rate, tetanus is still a significant issue worldwide, especially in developing countries.^{3,4} I (Zhe Fan, Yue Zhao, Shuang Wang, Feng Zhang)⁴⁾. Infeksi tetanus timbul jika spora bakteri *Clostridium Tetani* masuk kedalam luka atau tali pusat (pada bayi baru lahir). Pada ibu hamil, infeksi tetanus lebih cepat masa inkubasinya yaitu 4-12 hari. Makin cepat masa inkubasinya maka makin fatal akibatnya pada janin. Meskipun sangat berbahaya tetapi sebenarnya tetanus tidaklah sulit untuk mencegahnya. Caranya bila sampai seorang mengalami luka, apabila luka yang kotor maka harus dibersihkan benar-benar lukanya dengan antiseptik, lalu ia akan diberikan suntikan serum anti tetanus dan vaksinasi TT (*Tetanus Toksoid*). (Ade Benih Nirwana, Kapita Selektika Kehamilan, Yogyakarta, Nuha Medika, 2011)⁵⁾ Tetanus is a critical disease and often has a high mortality rate. When injury occurs, it is important to acquire immunity. In

a retrospective single-center study, most patients were cured by stopping further toxin release, neutralizing toxins, and reducing toxicity. The mortality of patients infected by tetanus was low. A vaccination policy and program should be implemented by our government. (Zhe Fan, Yue Zhao, Shuang Wang, Feng Zhang, Chengjun Zhuang, 2019).⁴⁾ Dalam profil kesehatan kementerian kesehatan RI, 2021⁶⁾ dipaparkan bahwa infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan.

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan. Cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8%. Pada tahun 2011, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon. Cakupan Imunisasi TT (*Tetanus Toksoid*) di Kabupaten Cirebon, Ibu hamil yang mengikuti program Imunisasi TT1 sebanyak 48.938 orang, sedangkan untuk TT2 sebanyak 45.776 orang. Salah satu kelompok berisiko adalah Ibu Hamil yang menjadi salah satu prioritas pemerintah termasuk mengatur soal pemberian imunisasi selama kehamilan. Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan (Syamson & Fadriyanto, 2018 dalam Musrifah, 2021)⁷⁾.

Imunisasi TT bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus neonatorum pada bayi. Imunisasi merupakan bagian dari program Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) yaitu salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus tetanus neonatal di setiap kabupaten hingga < 1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun (Maryono, 2010 dalam Muzayyana¹, Sitti Nurul Hikma Saleh, 2022)⁸⁾.

Hasil penelitian (Indriaswuri, 2019)⁹⁾ menunjukkan bahwa cakupan imunisasi pada Ibu Hamil yang belum mencapai target pemerintah, hal ini menggambarkan kepatuhan imunisasi TT Ibu Hamil masih sangat rendah. Rendahnya cakupan imunisasi TT pada Ibu Hamil berhubungan erat dengan kepatuhan Ibu Hamil terhadap imunisasi TT pada saat kehamilan. Namun kepatuhan Ibu Hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut beberapa penelitian setelah dilakukan uji statistik kepatuhan imunisasi TT Ibu Hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, media informasi, dukungan suami, dan ketersediaan obat dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada Ibu Hamil trimester tiga (Maulida, 2012; Nurmawati & Munawaroh, 2017 dalam Musfirah, 2021)⁷⁾. Sesuai data yang diperoleh dari puskesmas Astapada tahun 2011. Cakupan program imunisasi TT (*Tetanus Toksoid*) di puskesmas Astapada dengan jumlah ibu hamil sebanyak 1630 orang, Ibu hamil yang mengikuti program TT1 145

ibu hamil, sedangkan yang mengikuti program TT2 sebanyak 152 ibu hamil. Sedangkan yang tidak melakukan imunisasi TT1 sebanyak 1485 ibu hamil, dan yang tidak melakukan imunisasi TT2 sebanyak 1478 ibu hamil. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari studi pendahuluan dengan ibu hamil yang berjumlah 8 orang pada tanggal 20 Januari 2012 di Puskesmas Astapada, 4 dari 8 responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar tentang pengertian imunisasi TT. 2 dari 8 responden mampu menjawab dengan benar tentang manfaat imunisasi TT. 3 dari 8 responden mampu menjawab dengan benar jarak imunisasi TT1 dan TT2. 2 dari 8 responden mampu menjawab dengan benar efek samping Imunisasi *Tetanus Toxoid*. 7 dari 8 Ibu hamil tersebut mengatakan tidak mengetahui tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* itu sendiri, mereka hanya mengikuti perintah Bidan untuk melakukan Imunisasi tanpa mereka mengetahui tujuannya dan mereka tidak diberikan Informasi tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid*. Berdasarkan data pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk memberikan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema **“Penyuluhan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon?

3. Tujuan

1) Tujuan Umum

Setelah dilakukan penyuluhan selama 1 x 60 menit, diharapkan peserta dapat meningkatkan pengetahuannya dan memahami tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu hamil

2) Tujuan Khusus

Setelah dilakukan penyuluhan selama 1 x 60 menit, tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kemasyarakat ini adalah :

1. Peserta mampu menyebutkan pengertian pengetahuan
2. Peserta mampu menyebutkan definisi ibu hamil
3. tentang imunisasi *Tetanus Toxoid*
4. Peserta mampu menyebutkan Tujuan dan manfaat imunisasi *Tetanus Toxoid*
5. Peserta mampu menjelaskan Penyakit *Tetanus Toxoid* myelitis dan tanda gejala penyakit *Tetanus Toxoid*
6. Peserta mampu menjelaskan Cara dan waktu pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid*
7. Peserta mampu menjelaskan Efek samping dan kontra indikasi imunisasi *Tetanus Toxoid*
8. Peserta mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari

4. Manfaat

Memberikan edukasi tentang pengetahuannya dan memahami tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada Ibu hamil

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengetahuan

1) Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dalam Florence, 2017).

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:(Notoatmodjo, 2007 dalam Florence, 2017)

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

b. Mass media/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain- lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya

walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

3) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu: (Notoatmodjo, 2010)

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya: tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C, dan sebagainya. Ukuran bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan kata kerja: memilih, melingkari, menyebutkan, mengidentifikasi, menanamkan, mendaftar, memasangkan, menyebutkan, meringkas, mengingat, melaporkan, memilih dan menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar

tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan sekedar menyebutkan 3 M (mengubur, menguras dan menutup), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus menutup, menguras dan sebagainya tempat-tempat penampungan air tersebut. Pengukuran tingkat ini dapat menggunakan kata kerja: mendeskripsikan, mendiskusikan, membedakan, mengestimasi, menjelaskan, menggeneralisasi, memberi contoh, menemukan, mengenali dan merangkum.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya, orang yang telah paham metodologi penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian dimana saja, dan sebagainya. Kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ini adalah menerapkan, memperagakan, menggambarkan, manafsirkan, mengubah, menyusun, merevisi, memecahkan, dan menggunakan.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca. Kata kerja yang dapat digunakan pada tingkat ini adalah mengkategorikan, menggabungkan, mengumpulkan, mengkorelasikan, mendesain, merencanakan, menghasilkan, memadukan, mererorganisasi, merevisi dan merangkum.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Mengevaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak

menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut KB dan sebagainya. Pengukuran tingkat ini dapat menggunakan kata kerja menaksir, mengkaji, menyimpulkan, mengkritik, mendebat, mempertahankan, menimbang dan membenarkan.

Kategori pengetahuan bisa dibagi dalam tiga kelompok yaitu : baik, cukup, kurang. Cara pengkategorian dilakukan dengan menetapkan *cut off point* dari skor yang telah dijadikan persen. Untuk keseragaman maka di sini dianjurkan menggunakan *cut off point* sebagai berikut:

Tabel 2.1. Pengetahuan Ibu

Kategori Pengetahuan Ibu	Skor
Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang	< 55%

Sumber : Ali Khomsan, 2000 dalam Damansyah, 2015

1. Sikap

1) Pengertian

Menurut Notoatmodjo dalam Ayu Betzia Mangosa (2022) sikap merupakan tindakan, persepsi, atau pola pikir yang dilakukan dalam menghadapi suatu objek atau situasi.

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekk/article/view/13161/6983>

Menurut Damiani, 2017 dalam Asarekha Adjane Annisawat (2019), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek. Karena sikap seseorang merupakan hasil dari suatu proses psikologis, maka hal itu tidak dapat diamati secara langsung tetapi harus disimpulkan dari apa yang dikatakan atau dilakukan.

<https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/promark/article/view/580>

2) Komponen Sikap

Yuniarti, 2016 dalam Asarekha Adjane Annisawati (2019) mengungkapkan bahwa sikap memiliki tiga komponen, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (emosi, perasaan) dan konatif (tindakan). Ketiga komponen tersebut membentuk sikap yang utuh (total attitude) secara bersama-sama yaitu sebagai berikut :

a. Kognitif

Kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai hal-hal yang berlaku atau hal-hal yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk, ia akan menjadi dasar seseorang mengenai hal-hal yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

b. Afektif

Afektif berkaitan dengan masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki objek tertentu.

c. Konatif

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

3) Tingkatan Sikap

Tingkatan Sikap Menurut Notoatmodjo dalam Novia P.L.(2021), sikap memiliki 4 tingkatan yang berbeda-beda yaitu :

a. Menerima (Receiving)

Menerima merupakan tingkatan paling rendah. Menerima merupakan keadaan dimana seseorang (subjek) mau menerima dan memperhatikan stimulus (objek) yang diberikan.

b. Merespon (Responding)

Keadaan dimana seseorang saat diberikan pertanyaan, maka akan memberikan sebuah jawaban atau menanggapi pertanyaan tersebut dan mengerjakannya jika diberikan tugas.

c. Menghargai (Valuating)

Keadaan dimana seseorang diberikan suatu masalah, maka akan mengajak orang lain untuk berdiskusi atau mengerjakan masalah tersebut.

d. Bertanggung jawab (Responsible)

Tingkatan sikap yang terakhir yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dan berani menghadapi segala resikonya.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi sikap seseorang (Azwar dalam Novia P.L.,2021), yaitu

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang pernah dialami akan memberikan pengaruh atau dapat membentuk sikap dari seseorang. Pengalaman pribadi yang terjadi secara terus-menerus atau dialami secara berulang-ulang dapat meninggalkan kesan yang kuat dan mendalam dan susah untuk dilupakan.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, orang lain dapat memengaruhi pembentukan sikap dari seseorang terhadap penilaian suatu stimulus atau objek tertentu. Orang lain yang dianggap penting oleh seseorang cenderung memiliki kesamaan sikap dengannya.

c. Kebudayaan

Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Sikap yang terbentuk dari diri seseorang secara tidak disadari di pengaruhi oleh kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya.

d. Media massa

Media massa mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berisi pesan-pesan sugestif dapat mengarahkan pikiran seseorang untuk menilai sesuatu.

e. Lembaga pendidikan dan Lembaga agama

Lembaga pendidikan dan Lembaga agama memiliki peran yang penting dalam pembentuka sikap seseorang. Kedua Lembaga tersebut membentuk dasar pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang

f. Pengaruh faktor emosional

Sikap yang dimiliki seseorang tidak semuanya di tentukan oleh lingkungan dan pengalaman pribadinya. Terkadang sikap seseorang merupakan bentuk pernyataan emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego.

(http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11346/2/C011181007_skripsi_15-11-2021%201-2.pdf)

2. Pengertian Ibu Hamil

Istilah medis untuk wanita hamil adalah *gravida*, sedangkan manusia didalamnya adalah embrio (minggu-minggu awal) dan kemudian janin (sampai melahirkan). Ibu hamil adalah yang mengandung mulai trisemester pertama sampai dengan trisemester ketiga. (Ade Benih Nirwana, 2011: 22)

Kehamilan dibagi menjadi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan ketiga dari bulan ketujuh samapi 9 bulan. (Depkes RI, 2009 : 7)

Kehamilan adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh didalam tubuhnya (yang pada umumnya didalam rahim). Kehamilan pada manusia berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan. Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus, agar berlangsung dengan baik kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin. (<http://repository.usu.ac.id/>)

3. Imunisasi TT (*Tetanus toxoid*)

a. Pengertian Imunisasi

1) Imunisasi

Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. (Depkes RI, 2005 : 9)

2) Imunisasi TT (*Tetanus Toxoid*)

Pengertian imunisasi *Tetanus toxoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai pencegahan terhadap infeksi tetanus. (Idanati Rukna, 2005). Imunisasi TT merupakan imunisasi lanjutan, yaitu imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan diatas ambang perlindungan atau untuk memperpanjang masa perlindungan. (Depkes RI, 2005 : 10)

Infeksi tetanus disebabkan oleh *Clostridium tetani*, basil berbentuk batang, panjang, tipis. Bakteri berspora bersifat anaerob murni. Dalam bentuk spora, kuman ini tersebar luas di tanah, debu jalanan, kotoran hewan (kuda, ayam, babi, anjing) dan juga tinja manusia. (A. Aziz Alimul, 2008 : 96)

TT akan merangsang pembentukan antibodi spesifik yang mempunyai peranan penting dalam perlindungan tetanus. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT dalam tubuhnya akan membentuk antibodi tetanus. Antibodi tetanus termasuk dalam golongan IgG yang mudah melewati plasenta, masuk dan menyebar melalui aliran darah janin, yang akan mencegah terjadinya *Tetanus Neonatorum*. (Sarwono Prawirohardjo, 2006 : 388-389).

Vaksin TT (*Tetanus Toxoid*) adalah vaksin yang mengandung *Toxoid Tetanus* yang telah dimurnikan dan terabsorpsi ke dalam 3 mg/ml aluminium fosfat. Thimerosal 0,1 mg/ml digunakan sebagai pengawet. Satu dosis 0,5 ml vaksin mengandung potensi sedikitnya 40 IU. Dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan mengimunisasi Wanita Usia Subur (WUS) atau ibu hamil, juga untuk pencegahan tetanus pada ibu bayi. (Depkes RI, 2005: 11).

b. Manfaat Imunisasi TT

1. Dapat melindungi bayi yang baru lahir dari *Tetanus Neonatorum*. *Tetanus Neonatorum* adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat (Saifuddin dkk, 2001).

2. Dapat melindungi ibu hamil terhadap kemungkinan terjadinya tetanus apabila terluka.

Manfaat imunisasi TT dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan mengimunisasi WUS (Wanita Usia Subur) atau ibu hamil. (depkes RI, 2005 :11)

Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap (BKKBN, 2005 :21). TT1 dapat diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan (Depkes RI,2000:10).

Imunisasi TT dapat diberikan secara aman selama kehamilan pada periode trisemester pertama. (Depkes RI, 2005 : 11)

c. Jarak pemberian imunisasi TT

Imunisasi TT diberikan sebanyak 2 kali, yaitu pada saat kehamilan belum berumur 7 bulan dan 8 bulan. TT1 dapat diberikan sejak di ketahui positif hamil dimana biasanya di berikan pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan (Depkes RI, 2000). Dosis TT sebaiknya diberikan paling tidak 4 minggu setelah pemberian dosis pertama. Untuk ibu hamil yang sebelumnya pernah menerima TT pada waktu calon pengantin atau kehamilan sebelumnya, maka diberikan TT 1 kali saja.

Tabel 2.1

Jarak pemberian imunisasi

No	Imunisasi TT	Selang waktu minimal pemberian imunisasi	Lama perlindungan	dosis
1	TT1	Suntikan pertama	Langkah awal perlindungan kekebalan tubuh terhadap penyakit Tetanus	0,5 cc
2	TT2	1 Bulan setelah TT 1	3 bulan	0,5 cc
3	TT3	6 Bulan setelah TT 2	5 tahun	0,5 cc
4	TT4	12 Bulan setelah TT	10 tahun	0,5 cc
5	TT5	12 Bulan setelah TT 4	>25 Tahun	0,5 cc

(Depkes RI, 2005 : 25)

d. Efek samping imunisasi TT

Efek samping yang dialami biasanya hanya gejala-gejala ringan, gejalanya seperti lemas dan kemerahan pada lokasi suntikan yang bersifat sementara dan kadang-kadang gejala demam. Efek samping tersebut hanya terjadi 1-2 hari, dan tidak memerlukan pengobatan / perawatan karna akan sembuh dengan sendirinya. (Depkes RI, 2005 : 11)

BAB III. SASARAN, STRATEGI, METODE DAN RENCANA KEGIATAN

1. Sasaran

Masyarakat, yakni Ibu hamil Wilayah Kerja Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon”

2. Strategi

Strategi pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pembelajaran dalam siklus pemecahan masalah yang berkaitan dengan imunisasi *tetanus toxoid* pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon” :

1. Komunikasi Informasi dan Edukasi pengetahuan tentang Ibu hamil menggunakan Power Point
2. Penayangan informasi tentang imunisasi *tetanus toxoid* dalam bentuk video

3. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah melalui penyuluhan kesehatan mengenai imunisasi *tetanus toxoid* pada Ibu hamil dengan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Dalam pelaksanaannya kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan audio visual.

4. Rencana Kegiatan

1) Keterkaitan dengan pihak lain

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari STIKes Ahmad Dahlan Cirebon yang bekerjasama dengan Kepala Puskesmas dan jajarannya di Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

2) Jadwal Pelaksanaan

Hari : Sabtu

Tanggal: 26 November 2022

Jam : 08:00 s/d selesai

Tempat : Ruang Diskusi Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon

3) Rencana Anggaran

Tabel 3.1 Rencana anggaran

No	Uraian	Jumlah (RP)
1	Gaji/Upah	1.200.000
2	Bahan/ perangkat penunjang/peralatan	400.000
3	Perjalanan	800.000
4	Pengumpulan dan pengolahan data, laporan, seminar dan lain lain	1.600.000
5	Akomodasi	300.000
6.	Konsumsi	7.00.000
	Total	5.000.000

4) Jadwal kegiatan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan (12 minggu) dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke 1				Bulan ke 2				Bulan ke 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi pendahuluan	√	√										
2	Penyusunan Proposal			√	√	√							
3	Pengusulan, Revisi						√						

4	Persetujuan proposal							√					
5	Konseling								√	√	√		
6	Evaluasi											√	
7	Penyusunan Laporan												√

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

1. Hasil

Kegiatan konseling telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu pada hari sabtu tanggal 26 November 2022, bertempat di Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon berjalan dengan lancar, adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah :

1. Persiapan

Persiapan telah dilakukan dengan didahului melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Dilanjutkan dengan mengumpulkan Ibu hamil di ruang diskusi Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Pemberitahuan dilakukan oleh Perwakilan RT di Desa Tengah Tani Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon bekerja sama dengan para kader di wilayah kerja Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Peserta yang mengikuti penyuluhan kesehatan adalah Ibu hamil sebanyak 55 orang. Semua peserta penyuluhan kesehatan mengikuti penyuluhan sesuai dengan harapan. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan memberikan paparan tujuan pelaksanaan penyuluhan kesehatan agar peserta dapat memahami masalah yang dialaminya sehingga diharapkan mengetahui tahapan kehamilan dan imunisasi *Tetanus Toxoid*. Semua peserta mengikuti penyuluhan kesehatan dengan baik dan tertib.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan yang telah dilakukan, evaluasi yang diperoleh adalah semua Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon telah mengikuti penyuluhan kesehatan dan mampu :

- menyebutkan pengertian Ibu hamil
- menyebutkan tahapan kehamilan
- menyebutkan ciri-ciri kehamilan
- menyebutkan pengertian imunisas
- menjelaskan imunisasi tetanus toxoid pada Ibu hamil
- menjelaskan manfaat imunisasi tetanus toxoid pada Ibu hamil

2. Analisis

Kehamilan adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh didalam tubuhnya (yang pada umumnya didalam rahim). Kehamilan pada manusia berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan. Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus, agar berlangsung dengan baik kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin. (<http://repository.usu.ac.id/>)

Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. (Depkes RI, 2005 : 9)

Imunisasi *Tetanus toxoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai pencegahan terhadap infeksi tetanus. (Idanati Rukna, 2005). Imunisasi TT merupakan imunisasi lanjutan, yaitu imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan diatas ambang perlindungan atau untuk memperpanjang masa perlindungan. (Depkes RI, 2005 : 10)

Infeksi tetanus disebabkan oleh *Clostridium tetani*, basil berbentuk batang, panjang, tipis. Bakteri berspora bersifat anaerob murni. Dalam bentuk spora, kuman ini tersebar luas di tanah, debu jalanan, kotoran hewan (kuda, ayam, babi, anjing) dan juga tinja manusia. (A. Aziz Alimul, 2008 : 96)

TT akan merangsang pembentukan antibodi spesifik yang mempunyai peranan penting dalam perlindungan tetanus. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT dalam tubuhnya akan membentuk antibodi tetanus. Antibodi tetanus termasuk dalam golongan IgG yang mudah melewati plasenta, masuk dan menyebar melalui aliran darah janin, yang akan mencegah terjadinya *Tetanus Neonatorum*. (Sarwono Prawirohardjo, 2006 : 388-389).

Vaksin TT (*Tetanus Toxoid*) adalah vaksin yang mengandung *Toxoid Tetanus* yang telah dimurnikan dan terabsorpsi ke dalam 3 mg/ml aluminium fosfat. Thimerosal 0,1 mg/ml digunakan sebagai pengawet. Satu dosis 0,5 ml vaksin mengandung potensi sedikitnya 40 IU. Dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan mengimunisasi Wanita Usia Subur (WUS) atau ibu hamil, juga untuk pencegahan tetanus pada ibu bayi. (Depkes RI, 2005: 11).

Manfaat imunisasi TT dipergunakan untuk mencegah tetanus pada bayi yang baru lahir dengan mengimunisasi WUS (Wanita Usia Subur) atau ibu hamil. (depkes RI, 2005 :11)

Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap (BKKBN, 2005 :21). TT1 dapat diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan (Depkes RI,2000:10). Imunisasi TT dapat diberikan secara aman selama kehamilan pada periode trisemester pertama. (Depkes RI, 2005 : 11)

Imunisasi TT diberikan sebanyak 2 kali, yaitu pada saat kehamilan belum berumur 7 bulan dan 8 bulan. TT1 dapat diberikan sejak di ketahui positif hamil dimana biasanya di berikan pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan (Depkes RI, 2000). Dosis TT sebaiknya diberikan paling tidak

4 minggu setelah pemberian dosis pertama. Untuk ibu hamil yang sebelumnya pernah menerima TT pada waktu calon pengantin atau kehamilan sebelumnya, maka diberikan TT 1 kali saja.

Efek samping yang dialami biasanya hanya gejala-gejala ringan, gejalanya seperti lemas dan kemerahan pada lokasi suntikan yang bersifat sementara dan kadang-kadang gejala demam. Efek samping tersebut hanya terjadi 1-2 hari, dan tidak memerlukan pengobatan / perawatan karna akan sembuh dengan sendirinya.(Depkes RI, 2005 : 11)

BAB V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada remaja putri di Puskesmas Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut :

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus, agar berlangsung dengan baik kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin. Kehamilan adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh didalam tubuhnya (yang pada umumnya didalam rahim).

Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan.

Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan.

Imunisasi *Tetanus toxoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi *Tetanus toxoid* merupakan imunisasi lanjutan, yaitu imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan diatas ambang perlindungan atau untuk memperpanjang masa perlindungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes (2019) ‘Kementerian Kesehatan Republik Indonesia’, Buku Ajar Imunisasi [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2019. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
2. Naibaho F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas nunpene kabupaten timor tengah utara tahun 2018. Ekon Sos Hum. 2021;2 no.12(12):20–5.
3. A. Alimul Hidayat. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. 1st ed. Jakarta: Salemba Medika; 2007. 179–180 p.
4. Fan Z, Zhao Y, Wang S, Zhang F, Zhuang C. Clinical features and outcomes of tetanus: A retrospective study. Infect Drug Resist. 2019;12:1289–93.
5. Ade Benih Nirwana. Kapita Selekta Kehamilan. Jakarta: Nuha Medika; 2011.

6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2021. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Musfirah M, Rifai M, Kilian AK. Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(2):347–55.
8. Nurul S, Saleh H, Hamzah SR. Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar. 2022;13(2):528–38. Available from: <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/download/262/217>
9. Indriaswuri A. Gambaran Cakupan Pemberian Imunisasi Tetanus [Internet]. 2019. Available from: http://eprints.ums.ac.id/73065/13/HALAMAN_AWAL-dikonversi.pdf
10. Ragil Retnaningsih. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ALAT PELINDUNG TELINGA DENGAN PENGGUNAANNYA PADA PEKERJA DI PT. X. *J Ind Hyg Occup Heal* [Internet]. 2016;1. Available from: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH>
11. Angela J. Hubungan Pendidikan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Boom Baru Palembang Tahun 2015. *J Kesehat*. 2015;IX:155–61.
12. So'o RW, Ratu K, Folamauk CLH, Amat ALS. Fakto- faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai covid - 19. *Cendana Med J* [Internet]. 2022;23(1):76–87. Available from: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>
13. Resiko K, Di T, Amban P. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RESIKO TINGGI DI PUSKESMAS AMBAN. 2018;10. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
14. Annisawati AA, Ayuninda AQ. Pengaruh Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Kai Access Di Pt Kereta Api Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Accpetence Model (TAM). *J Bisnis dan Pemasar*. 2019;9(September):43–51.
15. Asmin E, Mangosa AB, Kailola N, Tahitu R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2022;7(1):458–64.
16. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil dan Dukungan Petugas KIA Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaraja Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7191>